

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan ekonomi saat ini menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang dimiliki semaksimal mungkin. Perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan serta mampu meningkatkan kinerja mereka. Agar dapat meningkatkan kinerja tersebut, setiap perusahaan perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen perusahaan juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup dan memantau perkembangan perusahaan.

Dalam rangka mewujudkan pembangunan yang mantap dan berkesinambungan diperlukan adanya ketersediaan dana dan pembiayaan yang besar, baik untuk anggaran rutin maupun untuk pembangunan. Untuk itu perlu dilakukan berbagai upaya melalui peningkatan dana dari sumber penerimaan berupa anggaran pendapatan belanja negara (APBN) dan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) maupun melalui peningkatan dana masyarakat untuk membiayai pembangunan. Peranan pemerintah daerah dalam menggali dan mengembangkan berbagai potensi daerah sebagai penerimaan daerah akan sangat menentukan pelaksanaan tugas pemerintah pembangunan dan pelayanan masyarakat di daerah. Dalam mewujudkan peran pemerintah daerah tersebut, satu hal yang harus dimiliki oleh daerah adalah kemampuan dalam pembiayaan pembangunan yang bertumpu pada sumber pendapatan yang lebih besar.

Sehubungan dengan hal tersebut maka salah satu pendapatan asli daerah bagi pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Utara adalah retribusi terminal. Retribusi daerah dalam bentuk retribusi terminal, termasuk dalam jenis retribusi jasa usaha (Milian 2003). Retribusi terminal merupakan salah satu jenis retribusi daerah yang sangat potensial dan diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pendapatan daerah. Apabila penerimaan pendapatan daerah meningkat, maka pembangunan tersebut membutuhkan biaya yang semakin meningkat pula, di mana

biaya ini diperoleh dari pendapatan daerah termasuk di dalamnya Retribusi Terminal (Syaripuddin, 2010).

Pengendalian intern merupakan sesuatu yang sangat penting dalam aktivitas manajemen di perusahaan. Tujuan pengendalian intern adalah untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya penggelapan maupun kecurangan dalam aset perusahaan. Selain itu dapat meningkatkan ketelitian, dan mendorong efisiensi untuk mematuhi kebijakan manajemen (Mulyadi, 2008). Pengendalian merupakan suatu sistem yang diciptakan oleh manajemen untuk mencapai cita-cita perusahaan (Pirdaus, 2012). Dengan adanya sistem pengendalian intern yang baik, pihak manajemen diharapkan mampu merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan dengan baik. Sehingga akan membuat segala aktivitas dapat dikontrol dan tercapainya efektivitas.

Menurut ISA dalam buku Audit Berbasis ISA (2014) “Pengendalian Internal adalah proses, kebijakan, dan prosedur yang dirancang oleh manajemen untuk memastikan pelaporan keuangan yang andal dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku.” Alfeus & Malau, (2016), menyatakan bahwa pengendalian internal dirancang, diimplementasi, serta dipelihara oleh manajemen, dan karyawan lainnya untuk menangani risiko bisnis dan risiko kecurangan yang diketahui (*identified business and fraud risk*) dapat mengancam pencapaian tujuan entitas, seperti pelaporan keuangan yang andal.

Dalam mewujudkan peran pemerintah daerah tersebut, satu hal yang harus dimiliki oleh daerah adalah kemampuan dalam pembiayaan pembangunan yang bertumpu pada sumber pendapatan yang lebih besar. Oleh karena itu, peranan integritas laporan keuangan merupakan faktor penting dalam mengkomunikasikan informasi kepada pemangku kepentingan (Malau & Murwaningsari, 2018).

Sistem pengendalian intern terdiri atas berbagai kebijakan, praktik, dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan. Tujuan umum sistem pengendalian intern yaitu menjaga aset perusahaan, memastikan akurasi dan kehandalan catatan serta informasi akuntansi, mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan, dan dipatuhi kebijakan serta prosedur yang

ditetapkan oleh manajemen (Mulyadi, 2008). Perusahaan saat ini harus memiliki sistem pengendalian intern yang baik agar aktivitasnya berjalan lancar. Ada beberapa elemen yang harus diperhatikan agar pengendalian intern berjalan baik. Pertama adalah prosedur dan kebijakan yang mengikat dan jelas. Kedua adalah peralatan yang memadai, hal ini diharapkan dapat mendukung agar prosedur dan kebijakan berjalan lancar. Kemudian pengawasan terus-menerus dan evaluasi berkala. Sehingga kendala yang menyangkut sistem pengendalian intern dapat diatasi oleh perusahaan. Dan tercipta keefektivan dalam operasinya.

Kabupaten Tapanuli Utara merupakan salah satu daerah dalam wilayah Propinsi Sumatera Utara yang mempunyai prospek yang cukup baik dalam mengelola retribusi sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD). Dalam pungutan retribusi, pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara tidak lepas dari masalah yang merupakan penghambat dalam pemungutan retribusi tersebut. Pelaksanaan pemungutan retribusi terminal di Kabupaten Tapanuli Utara belum terlaksana dengan baik, sehingga pemasukan retribusi terminal di Kabupaten Tapanuli Utara belum memenuhi target seperti yang diharapkan. Selain itu, hambatan yang biasa terjadi yaitu tidak adanya kesadaran masyarakat sebagai pengguna jasa terminal yang tidak membayar retribusi sesuai dengan peraturan dan tarif yang ditetapkan.

Maka dari itu perlu adanya suatu komitmen dari semua pihak dari unsur pemerintah maupun masyarakat sebagai wajib retribusi dalam menyikapi bagaimana melakukan manajemen retribusi daerah yang ada sehingga betul-betul dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan Asli Daerah. Untuk itu diperlukan adanya manajemen retribusi daerah secara optimal, efisien, dan efektif, supaya apa yang direncanakan bisa tercapai dalam pelaksanaan.

Dinas Perhubungan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara adalah merupakan lembaga pemerintah untuk melakukan unsur pelaksana otonomi daerah bidang perhubungan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekda. Dinas Perhubungan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah daerah bidang perhubungan berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas

pemerintahan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Dinas Pehubungan Tarutung, kabupaten tapanuli utara melakukan suatu sistem pengendalian intern dengan menggunakan sistem komputerisasi akuntansi yang Bernama SIMDA yang didukung oleh berbagai perangkat lunak yang mempermudah pengopersian dalam mengakses informasi dengan cepat.

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut maka penulis tertarik memilih judul penelitian “Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemungutan Retribusi Terminal Angkutan Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tapanuli Utara (Studi Kasus Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Utara)”.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam menjalankan aktivitasnya, setiap instansi akan terus berhadapan dengan berbagai masalah yang harus diatasi, demi terwujudnya tujuan instansi tersebut. Begitupun dalam hal Retribusi daerah, setiap instansi tidak luput dari berbagai masalah dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah.

Berdasarkan uraian di atas dirumuskan permasalahan yang diajukan oleh penulis. Dalam hal ini penulis merumuskan masalah yakni:

- a. Apakah sistem pengendalian intern dalam pemungutan retribusi terminal angkutan di Kabupaten Tapanuli Utara sudah berjalan dengan baik ?
- b. Bagaimana penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemungutan Retribusi Terminal Angkutan pada Dinas perhubungan Tapanuli Utara ?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian menggunakan variabel bebas yaitu Analisis sistem dan sistem pengendalian intern dan variabel terikat yaitu retribusi terminal. Tempat penelitian ini dilakukan di Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif.

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah :

- a. Sistem pengendalian intern dalam pemungutan retribusi terminal angkutan di Kabupaten Tapanuli Utara sudah berjalan dengan baik .
- b. Bagaimana Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemungutan Retribusi Terminal Angkutan pada Dinas perhubungan Tapanuli Utara.

1.5. Signifikasi Penelitian

Signifikasi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Selain itu, yang membedakan penelitian ini objek penelitian yang dilakukan di instansi Pemerintahan yaitu Dinas Perhubungan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara yang belum pernah diteliti. Serta merupakan tidak lanjut saran penelitian sebelumnya untuk meneliti instansi yang berbeda.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Kontribusi Praktis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti khususnya tentang sistem pengendalian intern dalam pemungutan retribusi terminal angkutan. Selain itu, sebagai sarana peneliti untuk mengembangkan potensi diri dalam dunia kerja.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan, sumbangan pemikiran, dan bahan pertimbangan dalam engembangkan tentang retribusi terminal, Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat membantu Pegawai untuk mengenali dan memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi system pengendalian intern.

1.6.2 Kontribusi Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis. Sehingga diharapkan dapat memberikan pengetahuan, sumber masukan untuk mengembangkan konsep terkait hal-hal yang dapat menganalisis tentang sistem pengendalian intern terhadap retribusi terminal sebagai pendapatan daerah.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam bidang sistem, pengendalian intern dan retribusi.

1.6.3 Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini secara empiris dapat membantu dan memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan wawasan bagi para pegawai tentang analisis sistem pengendalian intern dalam pemungutan retribusi terminal angkutan sebagai pendapatan asli daerah kabupaten tapanuli utara. Berdasar manfaat kebijakan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu dasar untuk menetapkan kebijakan yang berkaitan sistem dan pengendalian intern.